

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas, dengan keberagaman sosial dan budaya dari berbagai latar belakang. Dalam keberagaman ini, pemerintah Indonesia merancang sistem pendidikan dengan berbagai jenjang yang tujuannya untuk memastikan seluruh masyarakat memperoleh kesempatan belajar. Pengaruh pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk membantu manusia agar bertahan hidup hingga mudah terpenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menjalin interaksi yang baik dan harmonis dengan sesama (Marwah et al., 2018). Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan secara formal di dalam ruang kelas, namun hal tersebut juga dapat diterapkan dalam aktivitas keseharian melalui interaksi, pengalaman, maupun pembelajaran informal.

Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai proses penyampaian pengetahuan dan pengasahan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, serta setiap potensi individu agar mereka mampu menjalani kehidupan yang memuaskan, baik secara pribadi maupun sosial. Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip dalam Amaliyah (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tuntutan dalam proses tumbuh kembang anak. Artinya pendidikan berperan dalam mengarahkan seluruh potensi dasar yang dimiliki anak agar mereka dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin, baik sebagai individu maupun masyarakat.

Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara di dasarkan pada prinsip kemerdekaan, yang meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah menganugrahkan kebebasan kepada manusia untuk mengatur kehidupannya sendiri selama mereka mentaati peraturan serta norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berpendidikan sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai karakter; oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang secara pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk melahirkan generasi yang berbakat dan berkarakter.

Karakter tidak bisa terbentuk secara langsung, melainkan membutuhkan proses yang cukup panjang dan terus berlangsung sepanjang hidup. Oleh sebab itu, karakter harus

ditanamkan sejak anak berada di usia dini. Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi serta penerapan penerimaan nilai-nilai kebajikan (*virtues*) yang diyakini, serta dijadikan sebagai landasan dalam cara berpikir, bersikap, bertindak maupun dalam cara memandang (Loloagin et al., 2023, hlm 614). Sementara itu, menurut Lickona dalam Sajadi (2008) karakter yang baik mencakup tiga aspek utama: pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan (*moral knowing*), sehingga mendorong untuk berbuat baik (*moral feeling*), dan mewujudkan perilaku baik tersebut dalam tindakan nyata (*moral behaviour*). Dengan itu, karakter sebagai perpaduan antara pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan yang saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang beretika serta memiliki bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter diartikan sebagai proses pembelajaran nilai-nilai, etika, moral, dan kepribadian, yang bertujuan membentuk kemampuan peserta didik dalam membedakan hal yang benar dan salah, mempertahankan nilai-nilai kebaikan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemdiknas (2010-2014) dalam (Kamdi et al., 2012, hlm 2; Komalasari & Saprudin, 2022). Sarana penanaman pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, melainkan juga dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan di lingkungan sekolah.

Menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui program kegiatan pengembangan diri, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah untuk menggali dan mengembangkan potensi, minat, bakat, secara maksimal agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, Didik dalam Salsabila (2023). Selain menyediakan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan beragam keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler berperan signifikan dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai positif. Dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada, seni tari menjadi salah satu pilihan yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Soedarsono dalam Damayanti (2021) menyatakan bahwa tari merupakan sebuah bentuk seni yang diekspresikan melalui pergerakan tubuh sebagai media utamanya. Seni tari adalah ungkapan jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerakan yang ritmis dan indah, yang dilakukan pada waktu tertentu dan disertai dengan penghayatan perasaan, pemikiran, maupun logika. Di Indonesia perkembangan seni tari berlangsung sangat cepat, terlihat dengan munculnya berbagai

inovasi baru yang terus berkembang hingga saat ini. Kondisi ini telah lahirnya banyak seniman tari berbakat yang menciptakan karya-karya istimewa, memperkaya ranah seni tari melalui kreativitas serta ciri khas masing-masing. Karya-karya tersebut tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya daerah saja, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam perkembangan seni tari di tingkat nasional maupun internasional, karya-karya tersebut termasuk terlahir dari para seniman di wilayah Jawa Barat.

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu wilayah di Indonesia yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Sunda. Karena itu, budaya Sunda memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk identitas kesenian di daerah ini. Jawa Barat di kenal memiliki beragam *genre* atau rumpun tari dimana setiap elemen memiliki karakteristik dan keunikan yang membedakannya, yang mencerminkan kekayaan budaya serta tradisi masyarakatnya. Menurut Caturwati dalam (Melani, 2014, hlm 2) terdapat lima *genre* tari yang berkembang di Jawa Barat antara lain: tari Wayang, tari *Keurseus*, tari Topeng, tari Rakyat, dan tari Kreasi Baru. Dari berbagai *genre* tersebut, telah banyak karya tari yang lahir termasuk dari *genre* tari Kreasi Baru.

Perkembangan tari Kreasi Baru di Jawa Barat berlangsung secara bertahap, namun pada masa sekarang berkembang dari tari Kreasi tersebut telah mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga banyak lahirnya karya tari Kreasi Baru, baik yang diciptakan secara individu maupun kelompok, yang sepenuhnya meninggalkan diri dari pola-pola tari tradisional. Jenis tari ini sering disebut sebagai tari Kreasi Baru berpola non tradisi. Di sisi lain terdapat pula jenis tari Kreasi Baru mengadaptasi pola atau struktur dari tradisi yang yaitu tari yang tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip tari tradisional, baik dari segi koreografi, tata rias, kostum, musik, maupun teknik pementasannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Handoko dalam (Yuandana & Fitriyono, 2022, hlm 1) pada buku *Tari Kreasi Anak Madura*. Salah satu karya tari Kreasi Baru di Jawa Barat yaitu tari *Kembang Bulan*.

Tari *Kembang Bulan* merupakan karya tari Kreasi baru yang berpolakan tradisi. Sumber yang dijadikan kerangka acuan pada tari ini adalah gambaran remaja putri Sunda yang sedang tumbuh dan berkembang, dengan kefeminannya bergaul dan belajar untuk mencari jati diri demi meraih cita-citanya. Tari *Kembang Bulan* ini di ciptakan oleh Pertiwi Nugraha di ekstrakurikuler seni tari SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung (YAS) dalam

rangka mengikuti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) pada tahun 2015. Selama terjun kedalam dunia seni tari beliau telah menciptakan sebanyak duabelas karya tari yang kebanyakannya untuk kebutuh FLS2N. Diantara duabelas karya tersebut peneliti memilih tari *Kembang Bulan* dikarenakan tari *Kembang Bulan* adalah contoh menarik dari tari Kreasi baru berpola tradisi, dimana menggabungkan beberapa *genre* tari Jawa Barat salah satunya tari topeng. Uniknya, dalam tari topeng menggunakan *tekes* sebagai *rawis* tetapi di dalam tari ini menggunakan *sobrah* yang divisualisasikan menjadi rambut panjang yang berada di kedua samping kepala untuk dijadikan pengganti *rawis*. Selanjutnya ada pada bagian properti, dalam tarian ini menggunakan properti *cecempeh* beserta gagangnya yang di gambar menyerupai salah satu tari topeng Cirebon yaitu topeng *rumyang* yang berwarna merah muda (*pink*). Tidak hanya itu, dalam tari ini juga menanamkan pendidikan karakter nasional dan nilai kearifan lokal budaya Sunda (*cageur, bageur, bener, pinter tur singer*) yang tertanam pada gerak, busana, properti maupun pada proses latihan. Ketertarikan muncul dari bagaimana karya ini tetap mempertahankan akar tradisionalnya sembari memberikan ruang untuk inovasi, sehingga relevan dalam konteks kekinian.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan rekomendasi terkait pendidikan karakter maupun kajian etnokoreologi yang pertama pada penelitian Indri Leomita Redi (2023) dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Srikandi Di Kabupaten Cirebon”. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara rinci koreografi, tata rias, busana, serta nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tari Srikandi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini berhasil mengungkap dengan baik nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Wayang Srikandi, namun kajian ini masih dapat dikembangkan lebih dalam pada aspek proses pewarisan nilai kepada generasi muda secara konkret, serta peran komunitas sanggar dalam menjaga keberlanjutan nilai tersebut di tengah tantangan modernisasi.

Penelitian kedua Arrini Sidqo (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari *Dariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada tari *Dariah*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka

dan dokumentasi. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Penelitian Arrini Sidqo memiliki kontribusi yang baik dalam memperkenalkan pentingnya penguatan karakter melalui seni tradisional. Namun, penelitian ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kedalaman analisis, penggunaan teori, dan validasi data. Dari penelitian terdahulu tersebut tentunya mempunyai kesamaan dengan penelitian ini dari segi pengumpulan data dan metode, maupun pendekatan yang digunakan, akan tetapi memiliki perbedaan pada objek yang diteliti.

Penelitian ini mengangkat tari *Kembang Bulan* karya Pertiwi Nugraha sebagai media pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan etnokoreologi serta nilai-nilai karakter nasional dan budaya Sunda. Ini menjadi kekuatan utama karena menyentuh sisi lokalitas dan relevansi pendidikan masa kini dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penggunaan *Laban Movement Analysis* (LMA) sebagai alat analisis gerak juga memberikan kedalaman tersendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan gagasan yang segar dan bermanfaat tidak hanya bagi dunia tari, tapi juga untuk pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Tari *Kembang Bulan*. Adapun judul penelitian ini yaitu:

## **“PENDIDIKAN KARAKTER TARI *KEMBANG BULAN KARYA PERTIWI NUGRAHA*”**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

- 1.2.1.** Bagaimana struktur koreografi tari *Kembang Bulan* karya Pertiwi Nugraha?
- 1.2.2.** Bagaimana tata rias, busana dan properti tari *Kembang Bulan* karya Pertiwi Nugraha?
- 1.2.3.** Bagaimana pendidikan karakter pada tari *Kembang Bulan* karya Pertiwi Nugraha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam mengenai tari *Kembang Bulan* karya Pertiwi Nugraha menggunakan kajian

etnokoreologi, secara tekstual (koreografi, tata rias, busana serta properti) dan kontekstual (pendidikan karakter) yang terkandung di dalamnya guna menelaah kontribusi seni tari sebagai sarana pembentukan karakter dalam konteks pendidikan

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan struktur koreografi tari *Kembang Bulan* karya Pertiwi Nugraha
2. Mendeskripsikan mengenai tata rias, busana dan properti tari *Kembang Bulan* Karya Pertiwi Nugraha.
3. Mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat pada tari *Kembang Bulan* Karya Pertiwi Nugraha

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman serta memberikan kontribusi terhadap referensi dalam ilmu etnokoreologi terkait struktur koreografi, tata rias, busana, dan properti serta pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Khususnya untuk memahami seni tari Kreasi yang berbasis budaya lokal khususnya budaya Sunda, seperti tari *Kembang Bulan* karya Pertiwi Nugraha.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa aspek yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari:

- a. Bagi Lembaga  
Menambah sumber bacaan dan dokumentasi kepastakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengenai pendidikan karakter pada tari khususnya tari *Kembang Bulan*.
- b. Bagi Sekolah  
Dapat memberikan informasi tambahan dan melestarikan mengenai tari *Kembang Bulan* khususnya untuk ekstrakurikuler seni tari di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung
- c. Bagi Pencipta Karya  
Diharapkan dapat meningkatkan kretivitas karya tari lainnya.

- d. Bagi Pelaku Seni  
Mendorong para seniman untuk menjadikan tari *Kembang Bulan* sebagai inspirasi dalam menciptakan karya seni tari baru yang tetap berakar pada tradisi lokal.
- e. Bagi peserta didik dan masyarakat  
Membantu peserta didik dan masyarakat memahami nilai-nilai budaya Sunda yang terkandung dalam tari *Kembang Bulan*, sehingga mereka dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya lokal.
- f. Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru serta mampu menambah keterampilan dalam memahami mengenai penciptaan karya tari di Jawa Barat khususnya pada tari Kreasi *Kembang Bulan*.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada ranah kualitatif dengan fokus pada kendidikan karakter tari *Kembang Bulan* karya Pertiwi Nugraha. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis terhadap struktur koreografi, tata rias, busana, dan properti serta pendidikan karakter yang tertanam di dalamnya yang dikaji melalui etnokoreologi dengan analisis gerak menggunakan *Laban Movement Analysis*. Lokasi penelitian berada di ekstrakurikuler seni tari SMP Yayasan Atikan Sunda. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Ibu Pertiwi Nugraha sebagai narasumber sekaligus pencipta tari *Kembang Bulan*, Ibu Mira Agniati sebagai pelatih ekstrakurikuler tari dan lima penari diantaranya Safaraz, Sri, Qhinara, Zahira, dan Raeina. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Data yang didapatkan berupa foto-foto, video, rekaman suara yang diambil menggunakan *handphone* pribadi peneliti. Observasi dilakukan tiga kali pada tanggal 08 Mei, 22 Mei dan 05 Juni 2025. Sedangkan wawancara dilakukan tiga kali pada Kamis tanggal 16 Januari, hari Rabu 18 Juni dan hari Jumat 11 Juli 2025